

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penciptaan karya fotografi dengan Jaenal Aripin sebagai objek penciptaan karya, yaitu seorang atlet disabilitas Indonesia, yang saat ini menjadi atlet andalan NPC Indonesia dari cabang atletik, dengan nomor spesialis 100 meter, 200 meter, dan 400 meter klasifikasi T54. Pemilihan tema pada penciptaan karya ini, didasari oleh rasa penasaran dan ketertarikan akan kehidupan yang dijalani oleh seorang atlet disabilitas, terutama dari seorang Jaenal Aripin. Penciptaan karya ini berusaha untuk menggali proses yang dilewati Jaenal untuk bisa sampai pada tahap atlet yang berprestasi dan diandalkan oleh Indonesia. Kemudian mencari sisi lain dari seorang Jaenal Aripin diluar kehidupannya sebagai atlet.

Konsep pembuatan karya disusun berdasarkan karir dan proses kerja keras yang dilakukan Jaenal untuk bisa memperoleh semua prestasi yang sudah ia raih, seperti proses latihan, interaksi dan komunikasi yang dilakukan dengan lingkungannya, usaha-usaha yang dilakukan, hingga dukungan dari keluarga dan orang-orang yang ia cintai. Penerapan metode *EDFAT* dalam penciptaan karya tugas akhir ini untuk memperoleh foto yang bervariasi. Metode yang paling mendominasi adalah *entire*, *detail*, *angle*, dan *time*, karena pada proses penciptaan banyak membutuhkan ketepatan dan ketelitian dalam melihat momen.

Penerapan *entire* pada penciptaan ini menghasilkan foto-foto yang menggambarkan suasana lokasi, aktivitas yang dilakukan oleh Jaenal, dan

peralatan yang digunakan secara utuh dan umum. Maksud utuh disini bukan dalam artian seluruh objek terlihat dalam satu foto, tetapi dapat memberikan keterangan visual secara umum. Dalam konteks ini, *entire* pada penciptaan karya ini adalah ruang pusat kebugaran, mess pelatnas, teras depan rumah, aktivitas di lintasan, bersama keluarga, dan hobinya terhadap motor.

Kemudian penerapan *detail* menghasilkan foto-foto yang ditampilkan secara *close-up*, yaitu detail pada aktivitas dan ekspresi Jaenal saat memasuki lintasan dan menyapa penonton, lalu detail pada medali perak dan ekspresi yang diperlihatkan oleh Jaenal ketika berhasil meraih peringkat kedua di nomor lomba 200 meter klasifikasi T54. Selanjutnya penerapan *angle* menghasilkan foto-foto yang berkesan dramatis karena sudut pandang pemotretan yang bervariasi dan informatif agar penikmat foto bisa melihatnya dengan nyaman. Terakhir, penerapan *time* menghasilkan foto-foto yang menitikberatkan pada momen-momen penting yang menampilkan sebuah emosional atau ekspresif yang dilakukan oleh Jaenal dengan lingkungan dan keluarganya. Pada penerapan *time* ini, terdapat dua kemungkinan, yaitu penggunaan kecepatan rana tinggi dan rendah. Kecepatan rana tinggi digunakan pada saat mengambil momen dengan waktu yang singkat dan cepat, sedangkan untuk kecepatan rana rendah digunakan pada saat mengambil momen yang memberikan kesan bergerak dari objek yang dipotret.

Proses persiapan yang dilakukan cukup matang, walaupun sampai di lapangan ada hal-hal yang terjadi diluar rencana. Persiapan yang dilakukan meliputi pengumpulan data dan peralatan pemotretan. Pengumpulan data

dilakukan melalui observasi langsung ke lokasi penelitian yaitu lingkungan pelatnas NPC Indonesia cabang atletik, ada dua tempat yaitu mess dan stadion di Kota Solo. Kemudian lingkungan perlombaan, yaitu stadion di Jakarta dan yang terakhir lingkungan rumah di Cicalong Wetan, Bandung. Lalu melakukan wawancara secara intensif dengan Jaenal serta beberapa anggota keluarga.

Awal proses penelitian dilakukan perkenalan dan pendekatan dengan bertemu langsung di Stadion Sriwedari Solo. Hal itu dilakukan untuk meminta izin secara sopan kepada subjek agar subjek bisa berbicara lebih nyaman ketika dilakukan penelitian. Kemudian proses berjalan sampai bertemu dan berkenalan dengan keluarga Jaenal, agar proses pengumpulan data dan proses pemotretan bisa berjalan dengan lancar.

Dari proses pemilihan karya, terbentuklah tiga bagian alur agar mempermudah proses penyusunan karya, yaitu:

1. Potrait usaha dan kerja keras yang dilakukan untuk mencapai sebuah prestasi, terdiri dari latihan dan perlombaan.
2. Masuk ke bagian interaksi dan komunikasi di lingkungannya, terdiri dari interaksi dan kegiatan di pelatnas serta interaksi dan kegiatan di rumah bersama keluarga.
3. Masuk ke bagian akhir hubungan erat antar keluarga dan hobi, serta potrait diri yang menunjukkan semangat dan rasa percaya diri.

Pada proses penciptaan karya ini, ditemukan beberapa hambatan, di antaranya merasa kesulitan ketika mengambil momen di stadion karena harus beradu kecepatan dengan subjek. Sementara ada konsep yang harus dieksekusi

dengan mengganti alat. Jadi ada beberapa momen yang tidak dapat diambil ketika berada di stadion karena keterbatasan waktu dan alat. Kemudian akses untuk masuk ke dalam perlombaan juga terbatas karena tidak memiliki identitas yang kuat. Lalu masalah minimnya pencahayaan di beberapa lokasi, karena lokasi *outdoor* dan *indoor*. Jadi harus memainkan elemen segitiga *exposure*, yaitu kecepatan rana atau *shutter speed*, *diafragma*, dan *ISO* untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Kemudian komunikasi yang terjalin sebaiknya dilakukan dengan intens, agar ikatan yang terbangun tetap terjaga dan harmonis, karena harus pandai dalam membaca situasi dan kondisi yang sedang terjadi.

Melalui penciptaan karya tugas akhir ini, menjadi lebih memahami dan mengetahui kondisi di lapangan ketika ingin memotret kegiatan dengan permainan yang berhubungan dengan kecepatan. Adanya kepercayaan penuh yang diberikan Jaenal dan keluarga membuat proses penciptaan semakin lebih mudah.



B. Saran

Persiapan matang adalah poin terpenting dalam membuat sebuah karya fotografi, apalagi foto bercerita. Pematangan konsep harus benar-benar dipikirkan agar ketika eksekusi di lapangan tidak mudah panik dan buntu apabila ada sesuatu yang terjadi tidak sesuai dengan harapan. Membangun komunikasi serta silaturahmi juga perlu apabila ingin membuat sebuah foto cerita yang detail dengan pesan yang dalam, karena informasi yang dibutuhkan bisa lebih mudah mengalir dan terbuka dari subjek dan orang-orang yang berada di sekitarnya.

Dibutuhkan juga kesabaran dan pemahaman situasi pada saat ingin mengeksekusi sebuah momen, agar subjek dan orang-orang yang berada disekitarnya merasa nyaman dan aman dengan penelitian yang dilakukan. Jadi tidak asal main eksekusi dan membuat subjek dan lingkungan menjadi kurang nyaman dengan penelitian dan proses penciptaan tersebut.

Kemudian dengan peralatan yang digunakan juga harus diperhatikan kebutuhannya, apakah barang tersebut benar-benar terpakai dan perlu atau tidak. Apalagi untuk memotret kegiatan olahraga yang harus sigap mengambil posisi dan momen yang begitu cepat. Dibutuhkan sekali alat cadangan ketika memotret olahraga, karena harus sigap dan cekatan mengambil momen-momen terbaik yang datangnya tidak menentu dan terkadang juga sangat mendadak. Jadi persiapan alat itu harus dipikirkan baik-baik, agar konsep dan rencana awal tidak terlalu melenceng apabila terjadi suatu kendala yang tidak diinginkan di lapangan.

Pada proses perwujudan, proses hitam putih hampir mendekati konsep yang diinginkan, namun masih harus ada perbaikan di bagian kontras dan

kepekatan hitam dan putihnya. Jadi ketika karya yang di *proofing* ke bentuk cetak kertas foto dengan laminasi *glossy*, terjadi sedikit perubahan warna menjadi sedikit lebih kuning daripada dengan laminasi *doff*. Akan tetapi kualitas dan ketajaman gambar menjadi menurun apabila menggunakan laminasi *doff*.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Barnes, Colin dan Mercer, Geof. (2007). *Disabilitas: Sebuah Pengantar*. Jakarta: PIC UIN.
- Basrowi dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Frakes, Bill. (2013). *Sports Photography: From Snapshots To Great Shots*. San Fransisco: Peachpit Press.
- Hawkins, Alma M. (2003). *Bergerak Menurut Kata Hati*. Terj. Prof. Dr. I Wayan Dibia. Jakarta: Ford Foundation dan MSPI.
- Lesmana, Fanny. (2017). *FEATURE: Tulisan Jurnalistik yang Kreatif*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kobre, Kenneth. (1991). *Photojournalism: The Professionals' Approach*. USA: Butterworth-Heinemann.
- Soedjono, Soeprapto. (2007). *Pot-Pourri Fotografi*. Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti.
- Sugiato, Atok. (2013). *Jurnalistik Sedetik: Kiat Memotret Olahraga untuk Laporan Jurnalistik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Wijaya, Taufan. (2016). *Photo Story Handbook: Panduan Membuat Foto Cerita*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Way, Wilsen. (2014). *Human Interest Photography: Mengungkap Sisi Kehidupan secara Langsung dan Jujur*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Penelitian:

Hakim, Mochzaenal. (2002). *Pemberdayaan Penyandang Disabilitas melalui Rehabilitasi Bersumberdaya Masyarakat*. Tesis. Program Pascasarjana, Ilmu Kesejahteraan Sosial, Bidang Ilmu Sosial, Universitas Indonesia.

Palijama, Fientje. (2002). *Rehabilitasi Sosial Anak Cacat (Penerapan Prinsip Pengasuhan Anak Cacat Oleh Panti Sosial Bina Asih Leleani Di Kota Ambon)*. Tesis. Program Pascasarjana, Ilmu Kesejahteraan Sosial, Bidang Ilmu Sosial, Universitas Indonesia.

Utama, Rizal Handika. (2013). *Studi Perkembangan Prestasi Olahraga Pada NPC (National Paralympic Committee) Indonesia Tahun 2008-2012*. Skripsi. Program Sarjana, Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Jurusan Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Sebelas Maret.

Setiyanto, Pamungkas Wahyu & Irwandi. (2017). *Foto Dokumenter Bengkel Andong Mbah Musiran: Penerapan dan Tinjauan Metode EDFAT dalam Penciptaan Karya Fotografi*. Jurnal. Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

PUSTAKA LAMAN

Website:

<https://www.worldpressphoto.org/collection/photo/2017/sports/darrencalabrese/0>

2 di akses pada 30 Desember 2017

<https://michaelhanke.photography/never-saw-him-cry> diakses pada 22 Agustus 2019

<https://kbbi.web.id/Atlet>, diakses pada 22 Agustus 2019

<https://www.kajianpustaka.com/2018/07/pengertian-jenis-dan-hak-penyandang-disabilitas.html>, diakses pada 22 Agustus 2019

<https://kbbi.web.id/Disabilitas>, diakses pada 22 Agustus 2019

<https://kbbi.web.id/Andal> & <https://kbbi.web.id/Andalan>, diakses pada 22 Agustus 2019

<https://kbbi.web.id/lintasan>, diakses pada 22 Agustus 2019

<https://kbbi.web.id/balap>, diakses pada 22 Agustus 2019

<https://kbbi.web.id/kursi>, diakses pada 22 Agustus 2019

<https://kbbi.web.id/roda>, diakses pada 22 Agustus 2019

<https://kompas.id/baca/olahraga/2018/20/12/luapan-kegembiraan-aripin/> diakses pada 5 September 2019

<https://kbbi.web.id/internasional> diakses pada 3 Agustus 2020

Gambar:

<https://www.worldpressphoto.org/collection/photo/2017/sports/darren-calabrese/02> di akses pada 30 Desember 2017

<https://michaelhanke.photography/never-saw-him-cry> diakses pada 26 Agustus 2019

<https://kompas.id/baca/utama/2018/10/11/tangis-haru-jaenal-aripin/> diakses pada 6 Maret 2019

<https://kompas.id/baca/olahraga/2018/20/12/luapan-kegembiraan-aripin/> diakses pada 6 Maret 2019

<https://sportku.com/read/34084/zainal-aripin-sesali-kegagalannya>true> diakses pada 8 November 2018

<https://www.viva.co.id/foto/sport/21636-intip-latihan-para-atletik-jelang-asian-para-games-2018> diakses pada 8 November 2018

https://mediaindonesia.com/galleries/detail_galleries/8952-sprinter-kursi-roda-jaenal-aripin-raih-perak diakses pada 8 November 2018

<https://www.medcom.id/foto/olahraga/OKvqJDwk-jaenal-aripin-sumbang-perak-dari-lari-kursi-roda> diakses pada 8 November 2018

<https://akurat.co/olahraga/id-349636-read-perjuangan-aripin-jaenal-sumbangkan-medali-perak> diakses pada 8 November 2018

<https://sport.detik.com/sport-lain/d-3916847/kecelakaan-pahit-antar-jaenal-aripin-jadi-juara-di-arena-olahraga> diakses pada 8 November 2018

<https://www.jawapos.com/show/photo/3924/donny-yulianto-dan-jaenal-aripin-harapan-indonesia-di-cabang-whellchair> diakses pada 8 November 2018

<https://www.liputan6.com/regional/read/3689448/pertemuan-sekilas-yang-membekas-dengan-atlet-difabel-jaenal-aripin> diakses pada 9 Februari 2020